

ABSTRAK

Taufik Rahman: 190104030312. *Strategi dakwah terhadap anak di lembaga kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Al-Ikhlas Kota Banjarmasin.* Pembimbing (I): H. M. Mabrur, Lc., M. Ag dan Pembimbing (II): Sri Anafarhanah, SEI., MSI pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, LKSA, Karakter.

LKSA Al-Ikhlas Kota Banjarmasin didirikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim piatu melalui kegiatan pendidikan, pembinaan, pengarahan, serta pemberian perhatian dan kasih sayang kepada mereka. Dalam proses pengajaran, pembinaan, dan penyampaian dakwah, dibutuhkan strategi dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan efektif. Strategi dakwah tersebut dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan ibadah, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah terhadap anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Kota Banjarmasin dalam upaya pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter anak asuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisisnya, penulis menggunakan teknik yang uraikan oleh Miles dan Huberman yaitu, Reduksi data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan. Subjek penelitian meliputi pengasuh dan anak-anak LKSA Al-Ikhlas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan mengacu pada konsep Al-Bayanuni yang meliputi pendekatan sentimental (*athify*) melalui keteladanan dan kasih sayang, rasional ('*aqly*) melalui penjelasan dan diskusi sederhana, serta indrawi (*hissiy*) melalui praktik langsung ibadah dan penggunaan media pembelajaran. Strategi tersebut berdampak pada peningkatan kedisiplinan ibadah, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, serta meningkatnya pemahaman keagamaan anak. Namun, pelaksanaan dakwah masih menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan latar belakang anak, keterbatasan fasilitas, fluktuasi motivasi belajar, dan pengaruh lingkungan luar. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan evaluasi dakwah yang lebih terstruktur agar pembinaan keagamaan anak di LKSA dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.